

Laporan Kegiatan

Lawatan Sejarah Daerah Maluku 2010

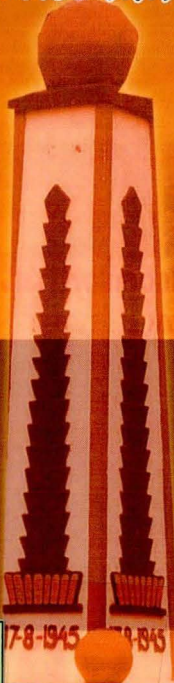
*Perekat Simpul Ke-Indonesiaan
Dalam Konteks Membangun Jati Diri Bangsa*



n Direktorat
budayaan

85

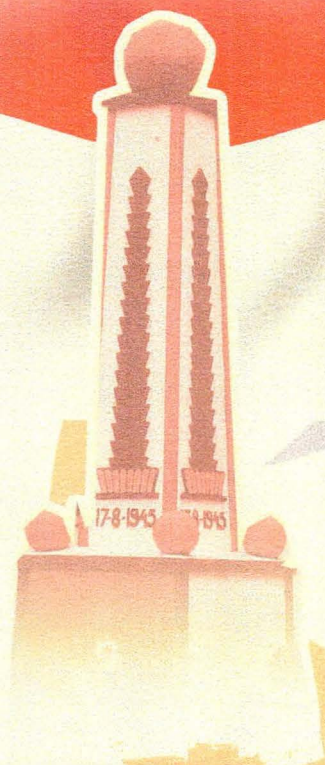
P



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Provinsi Maluku dan Maluku Utara

LAWATAN SEJARAH DAERAH MALUKU 2010

**Perekat Simpul Ke-Indonesiaan Dalam Konteks Membangun
Jati Diri Bangsa**



Lawatan Sejarah Daerah Maluku 2010

Pengarah :

S. Tiwery SH,S.Pd (Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara

Desain Cover/Tata layout

Wakim eca

Diterbitkan Oleh :

**Kemeterian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Provinsi Maluku dan Maluku Utara
Tahun 2010**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Lawatan Sejarah	4
Laporan Ketua Panitia	7
Sambutan Sekda SBB.....	12
Destinasi Objek Lawatan sejarah.....	12
Lampiran	17
Panduan Kegiatan.....	21
SK Panitia....	24
Dokumentasi	25

KATA PENGANTAR

Satu diantara Program Direktorat Nilai Sejarah, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, yang secara teknis dilaksanakan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara, adalah “ Lawatan Sejarah”. Lawatan Sejarah adalah merupakan satu formulasi pengajaran sejarah yang digagas Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam kerangka menumbuhkan kesadaran sejarah bagi generasi muda. Dengan demikian tahun 2010 kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku yang ke XI dilaksanakan di Kota Piru Kabupaten SBB Dengan pertimbangan khusus bahwa wilayah SBB banyak memiliki banyak objek sejarah yang belum terekam dengan baik padahal sangat penting untuk kepentingan edukasi bagi generasi muda di Kepulauan SBB dan Maluku pada umumnya. Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku VIII diikuti oleh siswa-siswi terbaik dari SMU, SMK, Madrasah Aliyah dan guru sejarah se-Kota Piru Kabupaten SBB. Dengan demikian hasil dari pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah yang dipusatkan di Piru Kabupaten SBB akan mewakili Provinsi Maluku dan Maluku Utara di Tingkat Nasional dalam kerangka mempromosikan daerah Maluku dan Maluku Utara sebagai bagian dari wilayah destinasi pariwisata.

Buku Lapran Kegiatan Laseda 2010 yang dikeluarkan oleh Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara adalah sebagai bahan acuan dasar dalam pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku IX tahun 2010. Oleh karena itu kepada semua pihak terutama Pemerintah Daerah Kabuapten sbb yang telah memberikan atensi terhadap sukses kegiatan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih, semoga kegiatan lawatan Sejarah merupakan satu dari sekian kegiatan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara yang akan bersinergis dengan Pemerintah Daerah Kabupaten SBB akan selalu bermanfaat.

Ambon, juli 2010

Panitia Perlaksana



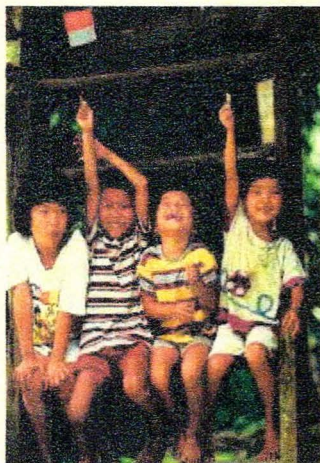
LAWATAN SEJARAH DAERAH MALUKU 2010

A. Latar Belakang

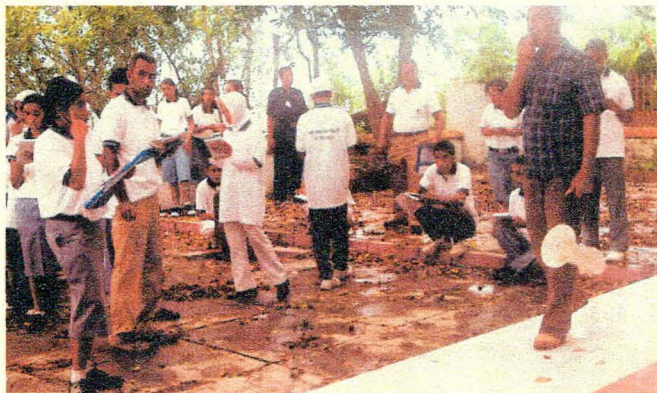
Indonesia adalah merupakan sebuah Negara Kepulauan terbesar yang memiliki luas wilayah dari Sabang sampai Merauke, dengan jumlah penduduk 220 juta dan lebih dari 17.000 pulau yang disatukan oleh laut. Konteks laut telah mengandung filosofis besar yang saat ini terancam integrasinya. Dari persepektif sejarah konsep penyatuan wilayah-wilayah di Indonesia tidak bisa di pungkiri bahwa penyatuannya juga melalui sebuah perjuangan. Oleh sebab itu, kemerdekaan yang diperoleh adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia yang dilakukan dan diperoleh dengan usaha yang gigih dengan penuh pengorbanan dari tangan kolonial. Perjalanan sejarah bangsa ini yang semakin lama dirasakan semakin jauh dari cita-cita proklamasi kemerdekaan 1945, indikasinya karena adanya gejala keterputusan sejarah antar generasi sebelumnya dengan generasi yang baru. Isu krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak beberapa tahun terakhir ini, gencar diperbincangkan diberbagai forum. Pada umumnya permasalahan yang dipandang sangat serius bagi masa depan bangsa ialah ancaman meluasnya gejala disintegrasi bangsa, konflik antar etnis, agama, narkoba, pornografi, kesenjangan ekonomi, politik, sosial budaya. Sehubungan dengan hal itu perlu kiranya perhatian dari pemerintah yakni Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan

Maluku Utara bersinergi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seram Bagian Barat untuk menanamkan nilai-nilai sejarah yang mengandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai kejujuran pada generasi muda, khususnya di Kabupaten SBB sehingga pada akhirnya tumbuh pemahaman dan kesadaran sejarah bahwa generasi muda adalah satu dari sebuah bagian, dari komponen Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di peroleh melalui sebuah perjuangan. Hal ini bila dibiarkan terus menerus akan muncul ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang ditempuh guna meningkatkan kesadaran sejarah bagi masyarakat dan generasi muda khususnya adalah melalui lawatan sejarah.

Untuk menumbuhkan ingatan kolektif masyarakat dan generasi muda, seperti yang disampaikan oleh Prof Dr. Sartono Kartodirjo bahwa” *Proses yang berkesinambungan akan terjamin apabila generasi penerus beridealisme menurut suri teladan para penegak kemerdekaan*”. Sejalan



dengan pemikiran Sartono, maka Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara bersama sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten SBB mengajak para siswa-siswi SMU dan guru sejarah se-Kota Piru untuk belajar memahami perjuangan para tokoh pejuang bangsa.



Fakta historis yang disampaikan pada generasi muda dan masyarakat pada umumnya adalah bahwa Pulau Seram dalam perspektif sejarah banyak menyimpan beragam peristiwa sejarah mulai dari operasi pemberantasan RMS sampai pada nilai-nilai budaya yang perlu dimanfaatkan oleh generasi muda khususnya di Kabupaten SBB. Oleh karena itu Lawatan sejarah kali ini adalah merupakan langkah awal penelusuran kembali berbagai peristiwa Sejarah yang terjadi di Pulau Seram dan sekitarnya yang pada intinya bermanfaat sebagai sumber edukasi dan rekreatif yang mendorong terciptanya pengembangan pembangunan Kabupaten Seram Bagian Barat dari Sektor Pariwisata.

B. Apa itu Lawatan Sejarah

Lawatan Sejarah adalah satu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (a trip to historical sites) yang merupakan bagian dari simpul-simpul perekat yang berorientasi pada nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkuat integrasi bangsa.



Lawatan sejarah Daerah Maluku tahun ini, merupakan lawatan sejarah yang ke-IX kalinya. Dimana Lawatan Sejarah I (pertama) Dilaksanakan di Kota Ambon, lawatan sejarah II di Saparua, lawatan sejarah III di Kota Masohi, Lawatan sejarah IV di Kepulauan Banda, lawatan sejarah V di Kota Ternate (Provinsi Maluku Utara) lawatan sejarah VI di Kota Jailolo (Kabupaten Halmahera Barat) dan yang ke VII di laksanakan di Kota Namlea (Kabupaten), lawatan sejarah VIII di laksanakan di Kota Tual Maluku



Tenggara dan lawatan sejarah daerah Maluku ke IX dilaksanakan di Kota Piru Kabupaten Seram Bagian Barat dengan mengunjungi objek sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat.

C. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah:

1. Memberikan bentuk dan cara baru mempelajari sejarah yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan memberikan metode pembelajaran alternatif bagi para guru sejarah.
2. Meningkatkan kesadaran sejarah dan menyamakan persepsi di kalangan generasi muda dari berbagai keragaman budaya demi memperkokoh ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memperkenalkan objek-objek sejarah bagi generasi muda khususnya di kabupaten SBB guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan, melindungi, memelihara peninggalan sejarah.
4. Mendorong perjalanan wisata sejarah bagi generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya di Kabupaten SBB.
5. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten SBB dalam Pengembangan dan pengelolaan aset-aset peninggalan sejarah sebagai bentuk apresiasi terhadap pengembangan Pembangunan khususnya di sektor Sejarah dan Kebudayaan.

D. Kegiatan

Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku IX tahun 2010 dilaksanakan di Kabupaten Seram Bagian Barat tepatnya di Kota Piru dengan tema "*Perekat Simpul Ke- Indonesiaan Generasi Muda dalam Konteks membangun Karakter Bangsa*" Kegiatan ini adalah kerjasama Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seram Bagian Barat dengan megikutsertakan siswa-siswi SMU se-Kota Piru dan guru sejarah berjumlah kurang lebih 50 Orang.

F. Ruang Lingkup

Secara teknis dan substansi kegiatan ini meliputi :

a. Persiapan

- Pembentukan Panitia
- Rapat koordinasi dengan Pemda Kab. SBB dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Kab. SBB.
- Persiapan hal-hal teknis dan mekanis yang mendukung persiapan kegiatan lawatan Sejarah Daerah Maluku XI.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku dengan Tema Perikat Simpul Ke- Indonesiaan Dalam Konteks Membangun Jati Diri Bangsa. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Piru dengan mengunjungi objek-objek bersejarah yang ada di Kota Piru dan juga yang ada di sekita Kabupaten SBB.

c. Peserta

Lawatan Sejarah Daerah Maluku XI yang dilaksanakan di Kota Tual dengan peserta sebanyak 50 orang yang terdiri dari siswa-siswi SMU, SMK, Madrasa Alyah dan guru sejarah se- kota Piru dan Kabupaten SBB.

G. Out Put (Hasil)

Melalui kegiatan Laseda(Lawatan Sejarah daerah Maluku) tahun 2009 yang dilaksanakan di Kota Piru dan Kabupaten SBB maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sejarah pada generasi muda dan masyarakat yang ada di daratan Saka Mese Nusa dan juga bagi masyarakat Maluku secara universal. Dan yang paling esensial adalah dapat menghasilkan duta-duta daerah yang akan mewakili Provinsi Maluku dan Maluku Utara dalam event Lawatan Sejarah Tingkat Nasional di Kota Paontianak Kalimantan Barat.



TATA TERTIB PESERTA LAWATAN SEJARAH

1. Peserta wajib mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan diharuskan mengisi kuis yang disediakan Panitia.
2. Peserta wajib mengisi daftar hadir (Absensi yang telah disediakan oleh Panitia)
3. Selama kegiatan Laseda berlangsung peserta tidak diperbolehkan meninggalkan kegiatan tanpa ijin Panitia.
4. Selama mengikuti Kegiatan Laseda Peserta diharapkan berpakaian sopan, serta selalau memakai atribut yang disediakan Panitia.
5. Peserta dilarang merokok.
6. Peserta wajib mematuhi peraturan ini.
7. Selama kegiatan berlangsung peserta wajib saling menghormati dan menjaga kerukunan antar peserta.
8. Peserta diwajibkan membuat laporan akhir dan akan dinilai oleh Panitia.



2. Pandopo Kediaman Bupati



Pandopo kediaman Bupati Seram Bagian Barat, merupakan peninggalan arsitektur Belanda. Gaya konstruksi yang masih memunculkan ciri bangunan kolonial pada mulanya dijadikan sebagai rumah perwira para petinggi Belanda. Namun kemudian dijadikan sebagai rumah Controler atau yang di kenal dengan sebutan KPS (camat). Dalam catatan sejarah orang yang terakhir menempati pandopo ini adalah Controler Van Feren. Seiring dengan berubahnya sistem pemerintahan maka Controller dirubah menjadi KPS maka nama pejabat KPS tersebut antara lain : Nanlohy, Soselissa, Putuhena, Majid, Latuhimallo, Dias.



Para KPS yang diatas merupakan yang paling terakhir menempati Pandopo tersebut.

3. Water Leding



Water Leding atau yang lebih dikenal masyarakat lokal dengan sebutan air minum. Water Leding dibangun pada masa pemerintahan Belanda pada tahun 1817. Tempat ini kemudian pada masa pemberontakan RMS beralih fungsi sebagai benteng pertahanan pasukan APRIS. Bentuknya yang khas dan memiliki terowongan bawah menjadikan pasukan APRIS nyaman dalam melakukan perlawanan dengan pasukan separatis RMS.

4. Tugu Proklamasi.



Tugu Proklamasi atau yang dikenal dengan nama Tugu Soekarno menurut masyarakat setempat. Dibangun pada tahun 1956. Maksud pembangunan tugu ini adalah untuk mempersatukan masyarakat yang terkotak-kotak akibat perang di berbagai daerah di jajah Hunimua. Dalam pembangunan Tugu ini Presiden Soekarno tiba di Piru dengan pesawat Katalin yang langsung mendarat di pelabuhan Hunilatu.

5. Situs Gereja Tua Eti



Gereja tua Eti terdapat di Desa Eti Kecamatan Seram bagian Barat. Kabupaten Seram Bagian Barat. Gereja ini memiliki nilai historis, dimana proses pembangunannya pada masa kolonial. Dibangun pada

tahun 1901. Masyarakat Eti pada saat itu masih beragama Hindu (*kakehang*). Baru pada tahun 1915 ini dibangun konstruksi beton dan diresmikan pada tahun 1922. Dan gereja ini di beri nama BETSHUR yang artinya rumah batu karang.





SAMBUTAN BUPATI SERAM BAGIAN BARAT PADA ACARA PEMBUKAAN LAWATAN SEJARAH DAERAH MALUKU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua;

Yang Saya hormati:

- *Para Muspida tingkat II Kab SBB*
- *Para Kepala Sekolah se- Kabupaten Piru*
- *Kepala BPSNT Ambon*

**Hadirin dan Undangan, khususnya adik-adik Peserta
Lawatan Sejarah yang berbahagia;**

Hari ini atas tuntunan Tuhan Yang Kuasa, saya atas nama masyarakat Seram Bagian Barat mengucapkan Selamat atas kepedulian generasi muda yang di fasilitasi Balai Pelestarian Sejarah Ambon dalam membagikan kesadaran cinta terhadap hasil peninggalan sejarah lokal.

Terkait dengan itu, perkenankan saya mengajak kita semua untuk mempersembahkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas kasih dan penyertaannya sehingga acara Pembukaan Lawatan Sejarah Daerah Maluku dapat dilaksanakan dengan baik.

Hadirin dan Undangan yang Berbahagia;

Maluku memang menyimpan beragam peninggalan sejarah menunjukan telah ada interaksi masyarakat dengan dunia luar. Dan memang disadari sungguh bahwa Bumi Saka Mese Nusa juga tidak kala dengan tersebarnya berbagai penginggalan sejarah dan budaya juga merupakan bekas dimana pernah ada peristiwa sejarah masa lampau yang terukir di daratan hunimua ini. Momentum pelaksanaan Lawatan Sejarah Daerah Maluku yang kali ini dipuskan di Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan hal yang sangat esensi bagi generasi muda. Kesenambungan dalam melestarikan dan memanfaatkan hasil peninggalan purbakala ini bukan saja menjadi

tanggung jawab pemerintah tapi juga merupakan tanggung jawab bersama. Keterlibatan para guru dan siswa yang mengikuti kegiatan ini juga perlu mempelajari lebih detail mengenai sejarah berbagai objek kunjungan agar dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah kabupaten SBB untuk tetap dapat memanfaatkan demi kepentingan bersama.

Hadirin serta peserta Lawatan Yang Saya Hormati;

Konsep membangun jati diri sebagaimana tema yang diangkat kali ini memang terfokus jelas pada generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Konsekwensi sebagai generasi muda bangsa tidak sepatutnya melakukan hal-hal yang merusak citra sebagai generasi muda harapan bangsa seperti tauran, miras, pornografi dan sebagainya.

Sejalan dengan apa yang telah dikemukakan di atas, maka hari ini saya sangat berharap generasi muda tetap membangun jati diri dengan mempelajari, sejarah kita sebagai bagian dari memperkenalkan Seram ke dunia Internasional nasional maupun daerah.

Hadirin Yang Berbahagia;

Demikian yang dapat saya sampaikan di kesempatan yang berbahagia ini, akhirnya dengan senantiasa meminta petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa, saya membuka dengan resmi ***Lawatan Sejarah Daerah Maluku 2010*** Kiranya Tuhan menolong dan memberkati kita semua.

Sekian dan terima kasih,

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Syaloom***

**BUPATI SERAM BAGIAN BARAT
Drs. Jacobus. Putilehalat.**

LAPORAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA PADA ACARA PEMBUKAAN LAWATAN SEJARAH DAERAH MALUKU TAHUN 2010

Yth, Bupati Kab. SBB yang diwakili oleh
Sekda Kab. SBB.

Yth, Plh. Kadis Budpar Kab. SBB

Yth, Kadis Pendidikan Pemuda dan olah raga Kab. SBB

Yth, Kepala Kesabang Linmas Kab. SBB

Yth, Karo Humas dan Protokoler Kab. SBB

Kepala Sekolah SMA/SMK se Kota Piru

Para Undangan serta Peserta Lawatan Sejarah yang Berbahagia
Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera bagi kita sekalian. Syalom.

Mengawali Laporan singkat ini ijinkanlah kami mengajak kita sekalian panjatkan puji syukur kehadirad Tuhan Yang Maha Esah karena atas berkat dan perlindunganya kita masih dihimpunkan kembali di bumi Saka Mese Nusa dalam rangka mengikuti acara Pembukaan Lawatan Sejarah Daerah Maluku tahun 2010.

Hadirin yang Berbahagia

Issu Krisis Multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak beberapa tahun terakhir ini genjar diperbincangkan di berbagai forum. Pada umumnya permasalahan yang dipandang serius bagi masa depan bangsa ialah ancaman meluasnya gejala disintegrasi bangsa, konflik antar etnis, agama, narkoba, kesenjangan ekonomi, politik, dan sosial budaya. Hal ini bila dibiarkan terus menerus akan muncul ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang ditempuh guna meningkatkan kesadaran sejarah bagi masyarakat dan generasi muda khususnya adalah melalui *Lawatan Sejarah*. Lawatan Sejarah adalah kegiatan perjalanan wisata sejarah yakni mengunjungi sius-situs bersejarah dengan cara yang menyenangkan. Suatu metode baru belajar sejarah yang digagas Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara dalam formulasi pengajaran sejarah.

Pada kesempatan ini perlu kami laporkan juga bahwa Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku Tahun 2010 yang dipusatkan di Kota Piru Kabupaten SBB adalah merupakan program kegiatan unggulan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara yang selalu bersinergis dengan Pemerintah Daerah yang telah berlangsung sejak tahun 2002 dan tercatat telah dilakukan sebanyak Sembilan kali, yakni di Kota Ambon, Saparua, Kota Masohi, Kota Ternate, Banda, Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, Kota Namlea, Kota Tual dan Kegiatan Lawatan Sejarah yang sembilan di laksanakan di Kota Piru Kabupaten SBB. Mengingat Kabupaten ini dalam konteks sejarah banyak menyimpan beragam peristiwa sejarah yang belum terekam dengan baik padahal sangat penting sebagai sumber edukasi bagi generasi muda khususnya di Kabupaten SBB.

Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah :

1. Memberikan bentuk dan cara baru mempelajari sejarah yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan memberikan metode pembelajaran alternatif bagi para guru sejarah.
2. Membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah bagi generasi muda khususnya di Kabupaten SBB dalam kerangka menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Memperkenalkan Objek-objek peninggalan sejarah guna menumbuhkan sikap gemar melestariakan, melindungi, memelihara, serta memanfaatkan peninggalan sejarah secara berkelanjutan.

Objek Lawatan

Adapun objek-objek sejarah yang akan dikunjungi meliputi :

1. Jembatan Unilatu
2. Air Nama
3. Tugu Soekarno
4. Arsitektur peninggalan Belanda
5. Bangker Jepang di Desa Lumoli
6. Lokasi Air terjun desa Lumoli
7. Grerja Tua Eti.

Selain itu juga peserta Lawatan Sejarah akan melakukan pertunjukan seni budaya yang menampilkan berbagai atraksi seni budaya lokal yang digelar pada malam hari.

Kegiatan lawatan Sejarah Daerah Maluku Tahun 2010 yang dilaksanakan di Kota Piru merupakan kerjasama Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara dengan Pemerintah Kabupaten SBB dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten SBB. Dibiayai oleh DIPA BPSNT 2010. Kegiatan ini berlangsung tanggal 22-23 Juli 2010. Mengikutsertakan siswa-siswi SMU, SMK, dan guru sejarah se- Kota Piru dan sekitarnya yang semuanya berjumlah 50 Orang peserta

Perlu kami laporkan juga bahwa hasil dari kegiatan ini akan dipilih satu guru terbaik dan dua orang siswa terbaik mewakili Prov. Maluku dan Maluku Utara di tingkat Nasional yang akan berlangsung pada tgl 25 Oktober 2010 di Kalimantan Barat.

Menghakhiri laporan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Bupati SBB
- Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. SBB
- Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kab. SBB
- Kepala-Kepala Sekolah SMU, SMK, se-Kota Piru dan sekitarnya yang telah mengikutsertakan siswa-siswi dan guru sejarah terbaik dalam kegiatan ini.
- Bapak Ibu para pemandu serta semua pihak yang membantu hingga terlaksananya kegiatan ini.

Akhirnya kami mohon kesedian Bupati SBB untuk memberikan Sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan lawatan sejarah Daerah Maluku tahun 2010

Akhir kata Wabillahitauk Walhidaya
Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam Sejahtera bagi kita sekalian Sayalom.

Piru Juli 2010
Panitia Penyelenggara

LAMPIRAN

Lawatan Sejarah Dacarah Maluku 2010

Latar belakang

Indonesia adalah merupakan sebuah Negara Kepulauan terbesar yang memiliki luas wilayah dari Sabang sampai Merauke, dengan jumlah penduduk 220 juta dan lebih dari 17.000 pulau yang disatukan oleh laut. Konteks laut telah mengandung filosofis besar yang saat ini terancam integrasinya. Dari prsepektif sejarah konsep penyatuan wilayah-wilayah di Indonesia tidak bisa di pungkiri bahwa penyatuannya juga melalui sebuah perjuangan. Oleh sebab itu, kemerdekaan yang diperoleh adalah hasil perjuangan bangsa Indonesia yang dilakukan dan diperoleh dengan usaha yang gigih dengan penuh pengorbanan dari tangan kolonial. Perjalanan sejarah bangsa ini yang semakin lama dirasakan semakin jauh dari cita-cita proklamasi kemerdekaan 1945, indikasinya karena adanya gejala keterputusan sejarah antar generasi sebelumnya dengan generasi yang baru. Isu krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak beberpa tahun terakhir ini, gencar diperbincangkan diberbagai forum. Pada umumnya permasalahan yang dipandang sangat serius bagi masa depan bangsa ialah ancaman meluasnya gejala disintegrasi bangsa, konflik antar etnis, agama, narkoba, pornografi, kesenjangan ekonomi, politik, sosial budaya.

Sehubungan dengan hal itu perlu kiranya perhatian dari pemerintah yakni Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara bersinergi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Seram Bagian Barat untuk menanamkan nilai-nilai sejarah yang mengandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan, serta nilai-nilai kejuangan pada generasi muda, khususnya di Kabupaten SBB sehingga pada akhirnya tumbuh pemahaman dan kesadaran sejarah bahwa generasi muda adalah satu dari sebuah bagian, dari komponen Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di peroleh

melalui sebuah perjuangan. Hal ini bila dibiarkan terus menerus akan muncul ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang ditempuh guna meningkatkan kesadaran sejarah bagi masyarakat dan generasi muda khususnya adalah melalui lawatan sejarah. Untuk menumbuhkan ingatan kolektif masyarakat dan generasi muda, seperti yang disampaikan oleh Prof Dr. Sartono Kartodirjo bahwa” *Proses yang berkesinambungan akan terjamin apabila generasi penerus beridealisme menurut suri teladan para penegak kemerdekaan*”. Sejalan dengan pemikiran Sartono, maka Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam hal ini Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara bersama sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten SBB mengajak para siswa-siswi SMU dan guru sejarah se-Kota Piru untuk belajar memahami perjuangan para tokoh pejuang bangsa. Fakta historis yang disampaikan pada generasi muda dan masyarakat pada umumnya adalah bahwa Pulau Seram dalam prespektif sejarah banyak menyimpan beragam peristiwa sejarah mulai dari operasi pemberantasan RMS sampai pada nilai-nilai budaya yang perlu di manfaatkan oleh generasi muda khususnya di Kabupaten SBB. Oleh karena itu Lawatan sejarah kali ini adalah merupakan langkah awal penelusuran kembali berbagai peristiwa Sejarah yang terjadi di Pulau Seram dan sekitarnya yang pada intinya bermanfaat sebagai sumber edukasi dan rekreatif yang mendorong terciptanya pengembangan pembangunan Kabupaten Seram Bagian Barat dari Sektor Pariwisata.

B. Apa itu Lawatan Sejarah

Lawatan Sejarah adalah satu kegiatan perjalanan mengunjungi situs bersejarah (a trip to historical sites) yang merupakan bagian dari simpul-simpul perekat yang berorientasi pada nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkuat integrasi bangsa.

Lawatan sejarah Daerah Maluku tahun ini, merupakan lawatan sejarah yang ke-IX kalinya. Dimana Lawatan Sejarah I (pertama) Dilaksanakan di Kota Ambon, lawatan sejarah II di Saparua, lawatan sejarah III di Kota Masohi, Lawatan sejarah IV di Kepulauan Banda ,lawatan sejarah V di Kota Ternate (Provinsi Maluku Utara) lawatan

sejarah VI di Kota Jailolo (Kabupaten Halmahera Barat) dan yang ke VII di laksanakan di Kota Namlea (Kabupaten), lawatan sejarah VIII di laksanakan di Kota Tual Maluku Tenggara dan lawatan sejarah daerah Maluku ke IX dilaksanakan di Kota Piru Kabupaten Seram Bagian Barat dengan mengunjungi objek sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat.

C. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah:

1. Memberikan bentuk dan cara baru mempelajari sejarah yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa dan memberikan metode pembelajaran alternatif bagi para guru sejarah.
2. Meningkatkan kesadaran sejarah dan menyamakan persepsi di kalangan generasi muda dari berbagai keragaman budaya demi memperkuat ketahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Memperkenalkan objek-objek sejarah bagi generasi muda khususnya di kabupaten SBB guna menumbuhkan sikap gemar melestarikan, melindungi, memelihara peninggalan sejarah.
4. Mendorong perjalanan wisata sejarah bagi generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya di Kabupaten SBB.
5. Memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten SBB dalam Pengembangan dan pengelolaan aset-aset peninggalan sejarah sebagai bentuk apresiasi terhadap pengembangan Pembangunan khususnya di sektor Sejarah dan Kebudayaan.

D. Kegiatan

Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku IX tahun 2010 dilaksanakan di Kabupaten Seram Bagian Barat tepatnya di Kota Piru dengan tema "*Perekat Simpul Ke- Indonesiaan Generasi Muda dalam Konteks membangun Karakter Bangsa*" Kegiatan ini adalah kerjasama Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Maluku dan Maluku Utara dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kabupaten Seram Bagian Barat dengan megikutsertaskan siswa-siswi SMU se-Kota Piru dan guru sejarah berjumlah kurang lebih 50 Orang.

E. PENUTUP

Demikian panduan ini di buat dan dijadikan sebagai bahan Koordinasi pelaksanaan kegiatan Lawatan Sejarah di maksud



Ambon 5 Juli 2010

Kepala Balai

S. Tiwery SH,SPd

NIP. 19590514199103 1 001

**KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH
DAN NILAI TRADISIONAL
PROVINSI MALUKU DAN MALUKU UTARA**

Jln. Ir. M. Putuhena Ambon

Telp. (0911) 322717-718

Fax. (0911) 322717

**KEPUTUSAN
KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL AMBON**

Nomor : 03/OT.001/BPSNT/2010

Tanggal : 01 Juli 2010

TENTANG

**PEMBENTUKAN PANITIA PENYLENGGARAAN PADA
KEGIATAN LAWATAN SEJARAH DAERAH MALUKU
TAHUN 2010**

**KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI
TRADISIONAL AMBON**

Menimbang

- a. Bahwa sejarah adalah peristiwa masa lampau sekaligus kisah yang tersusun berdasarkan suatu peristiwa.
- b. bahwa dalam rangka memberikan informasi dan pemahaman tentang peristiwa sejarah yang terjadi pada suatu daerah kepada generasi muda, maka perlu dilaksanakan kegiatan Lawatan Sejarah di Kabupaten Seram Bagian Barat.
- c. bahwa demi kelancaran dan suksesnya kegiatan tersebut perlu mengangkat panitia yang ditetapkan dengan Surat Keputusan.

Mengingat

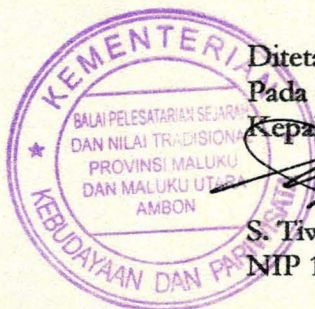
1. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.38/OT.001.MKP-2006 Tentang Tata Kerja Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
2. Keputusan Presiden No. 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan APBN.

3. Daftar Isian Pelaksana Anggaran/ DIPA No.0019/040
03.02/XXIX/2010

Memperhatikan : semua petunjuk dan ketentuan yang berlaku

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- Pertama : Mengangkat Panitia penyelenggara Lawatan Sejarah tahun 2010 di Piru, Kabupaten Seram Bagian Barat.
- Kedua : Mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan Lawatan Sejarah
- Ketiga : Panitia dalam melaksanakan kegiatan bertanggung jawab kepada Kepala Balai
- Keempat : Kegiatan ini dibebankan pada DIPA Tahun 2010
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Ambon
Pada tanggal : Juli 2010
Kepala Balai

S. Tiwery, S.H., S.Pd
NIP 19590514 1991031 001

Tembusan :

1. Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film
2. Direktur Tradisi
3. Kepala Bagian Perencanaan dan Hukum
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran : Keputusan Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Ambon

Nomor : 03/OT.001/BPSNT/2010

Tanggal : 1 Juli 2010

Tentang Pengangkatan Panitia Kegiatan Lawatan Sejarah Daerah Maluku Tahun 2010

NO	NAMA	STATUS	JUMLH HONOR
1.	J.J. Pattipeloehy	PenanggungJawab	Rp.400.00,-
2.	Mezak Wakim	Ketua	Rp.350.00,-
3.	Drs A. R Silooy	Wakil Ketua	Rp.350.00,-
4.	Santy Nurlete	Sekretaris	Rp.300.00,-
5.	Marten Pattipeloehy	Anggota	Rp.300.00
6.	T Hetaria	Anggota	Rp.300.00
7.	Piter Syaranamual	Anggota	Rp.300.00
8.	W.Sopacua	Anggota	Rp.300.00
9.	E.Uniberua	Anggota	Rp.300.00
10.	I.Ibrahim S.Pd	Anggota	Rp.300.00
11.	La Anton	Anggota	Rp.300.00
12.	Fredik Talabessy	Anggota	Rp.300.00
13.	Nurjana Patti	Anggota	Rp.300.00
14.	M. Maruipasa	Anggota	Rp.300.00



Ditetapkan di : Ambon
Pada tanggal : Juli 2010
Kepala Balai

S. Tiwery, S.H,S.Pd
NIP 19590514 199103 1 001

Lawatan Sejarah Daerah Maluku 2010 Dalam Gambar



**Registrasi Peserta Laseda
2010**



Persiapan Pembukaan Dialog Ksejarahan



Laporan Kepala Balai dalam acara Pembukaan Laseda 2010



Sambutan Sekda Kab. SBB mewakili Bupati sekaligus membuka secara resmi Pelaksanaan kegiatan Laseda 2010.



**Penyematan tanda pengenalan peserta
Oleh Sekda didampingi Kepala Balai**



**Persiapan peserta Laseda
menuju Objek Sejarah**



Keseriusan Peserta Laseda dalam mengikuti kegiatan di lapangan



Peserta Laseda berfose bersama di Objek Situs Jembatan Unilatu



Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional
Provinsi Maluku dan Maluku Utara

Perpustakaan
Jenderal Ke

900.3
LAF